

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah sebuah proses dinamis dan terencana, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa secara utuh dan menyeluruh agar menjadi pilar utama bagi kemajuan bangsa di tengah zaman yang terus berkembang.¹ Perubahan zaman ditandai dengan berbagai aspek perubahan seperti kemajuan teknologi, berkembangnya ilmu pengetahuan maupun kebudayaan menuntut agar sistem pendidikan terus berinovasi dan beradaptasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan zaman. Inovasi pendidikan terwujud melalui ide, barang, metode, media, langkah atau cara yang baru atau berbeda dari sebelumnya yang dapat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan.² Seperti penemuan dan pengembangan metode belajar yang baru; penemuan dan pengembangan media dalam pembelajaran, pengembangan bahan ajar serta yang lebih kompleks dan terbaru ialah pembaharuan kurikulum.

Hadirnya inovasi dalam pendidikan, menjadi harapan akan peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri, secara khusus agar tercapai suatu tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum di dalam UU

¹Sa'dun Akbar et al., *Wawasan Pendidikan : Dalam Perspektif Global Dan Kemajuan Teknologi Indonesia* (Malang: Media Nusa Creative (MNC) Publishing, 2024), 15.

²Arin Tantrem Mawati, *Inovasi Pendidikan-Konsep Proses Dan Strategi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

Nomor 20 tahun 2003, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, dan mandiri.³ Dengan kata lain, bahwa inovasi pendidikan dilakukan demi mengembangkan peserta didik secara utuh dari berbagai aspek agar memiliki kualitas dan kecakapan dalam menjalani hidup.

Tercapainya tujuan pendidikan yang optimal tentunya tidak terlepas dari peranan kurikulum pada semua tingkat satuan pendidikan (SD, SMP, SMA/SMK maupun Perguruan Tinggi). Kurikulum merupakan suatu rancangan dan pengaturan tentang maksud dari isi, bahan pelajaran, serta metode yang dalam menyelenggarakan pendidikan.⁴ Kurikulum merupakan jantung dari proses pendidikan itu sendiri. Artinya, keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan tahap pembelajaran dan menghasilkan keterampilan serta pengetahuan yang berkualitas, ditentukan oleh kurikulumnya.

Kurikulum tentunya tidak luput dari perkembangan, perubahan atau perbaikan, bahkan hingga sekarang memakai Kurikulum Merdeka. Tujuan perubahan kurikulum dimaksudkan demi kemajuan kualitas pendidikan

³Visimedia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang No.14 Th 2005 Tentang Guru & Dosen* (Jakarta, 2008), 5.

⁴Lismina, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 2.

Indonesia agar mampu bersaing hingga di kancah global.⁵ Dengan kata lain bahwa perubahan kurikulum dijadikan sebagai salah satu langkah yang strategis terkait arah dan tujuan pendidikan agar dapat mengembangkan seluruh potensi dan kualitas peserta didik sebagai generasi masa depan bangsa.

Selain itu, Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan pemerintah yang dicanangkan agar dapat memulihkan kondisi pendidikan akibat dari pandemi *covid-19* dengan memberi kebebasan kepada satuan pendidikan dengan segala potensinya dalam menyesuaikan diri dengan perubahan.⁶ Kurikulum dirancang dengan pendekatan yang lebih fleksibel; berbasis pada pengembangan kompetensi siswa, serta memberikan kebebasan terhadap sekolah dan guru dalam menyusun proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan sekolah. Penerapan Kurikulum Merdeka, diharapkan mampu membantu siswa belajar dengan cara yang lebih aktif, kreatif, dan sesuai dengan minat belajarnya, agar dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal dalam proses belajar.⁷

Dalam mengimplementasikan setiap aspek perubahan kurikulum, lembaga pendidikan tentunya menghadapi berbagai macam tantangan dan

⁵Syafruddin Nurdin, "Pengembangan Kurikulum Dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Berbasis KKNi di Perguruan Tinggi," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1, (2018): 21.

⁶ Dinn Wahyudin et al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka, Kemendikbud* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), 95.

⁷ H. E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Surabaya: Bumi Aksara, 2023), 9–10.

kesulitan karena harus menyesuaikan setiap aspek-aspek perubahan yang ada, terutama oleh guru. Berdasarkan data yang dikutip dari Pusat Pengembangan Kurikulum Republik Indonesia, menyatakan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ada di tangan guru-guru, namun realitas yang harus dihadapi yaitu, guru-guru pada umumnya cenderung dalam proses memaknai dan memahami (*sensemaking*) kebijakan baru, guru-guru lebih dominan menggunakan paradigma yang lama. Sehingga implementasi Kurikulum Merdeka yang seharusnya lebih meringankan beban administrasi, justru disibukkan dengan proses administrasi pembelajaran demi pertanggungjawaban kepada pengawas sekolah, yang pada akhirnya menjadikan guru-guru ataupun kepala sekolah seolah mengabaikan tugasnya yang seharusnya fokus pada pengembangan karakteristik pendidikan itu sendiri.⁸

Mengacu pada kondisi di atas, dalam implementasi Kurikulum Merdeka sebagaimana dicantumkan dalam dokumen tahapan implementasi Kurikulum Merdeka dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, menyatakan bahwa sebelum mengimplementasikan kurikulum yang ada, satuan pendidikan harus bisa mengenali potensinya, termasuk kepercayaan diri para pendidiknya,

⁸Wahyudin et al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, 97.

sehingga dapat menentukan sejauh mana target yang dapat dicapai.⁹ Artinya, satuan pendidikan harus memahami kekuatan dan kelemahan yang ada, termasuk sumber daya sekolah, fasilitas, dan dukungan yang tersedia, mengenali potensi dan kepercayaan diri pendidik, sehingga sekolah dapat menetapkan target yang realistis dan terukur.

SMP Negeri 3 Gandang Batu Sillanan, merupakan satuan pendidikan yang didalamnya tersedia berbagai macam sarana parasarna dan tenaga pendidik yang berfungsi sebagai penunjang keberhasilan pendidikan, SMP negeri 3 Gandang Batu Sillanan juga telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai jantung dari keberlangsungan sebuah pendidikan. Dalam implementasikan Kurikulum tersebut tentu menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman terhadap implementasi Kurikulum Merdeka maupun keterbatasan akan sumber daya pendukung lainnya. Selain itu, salah satu hal pokok yang mendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka, ialah kompetensi guru. Kompetensi utama guru terdiri dari empat bagian, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Meski demikian, dalam tulisan ini, fokus pada kompetensi pedagogik guru, yang berkaitan dengan bagaimana mengelolah dan merencanakan pembelajaran sesuai potensi peserta didik.¹⁰ Kompetensi pedagogik memiliki dampak dan pengaruh besar terhadap

⁹Kemendikbudristek, *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan., Kemendikbudristek* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 1–16.

¹⁰Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), 9.

keberhasilan dalam mengimplimentasikan Kurikulum Merdeka. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dillakukan oleh Jeni Tandi Limbong yang menyatakan bahwa hal-hal seperti mengola kelas agar menyenangkan bagi siswa, penyajian materi yang asyik dan menarik pada masa pandemi *covid* merupakan hal yang menjadi tantangan bagi guru PAK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.¹¹ Adapun aspek yang membedakan dari penelitian terdahulu di atas dengan penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya membahas tentang rasional tantangan bagi guru PAK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMN 2 Rantepao pada masa pandemi *covid* yang masih sangat mewabah, sedangkan dalam penelitian ini membahas rasional tantangan implementasi pasca pandemi *covid*.

Merujuk pada uraian diatas, melalui penelitian ini penulis hendak melihat bagaimana kompetensi pedagogik guru PAK di SMP Negeri 3 Gandang Batu Sillanan dalam mengimplemntasikan Kurikulum Merdeka.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan melalui: Bagaimana kompetensi pedagogik guru PAK dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Gandang Batu Sillanan?

¹¹Jeni Tandi Limbong, "Analisis Kompetensi Pedadogis Guru PAK Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMPN 2 Rantepao Kabupaten Toraja Utara." (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2023), 75.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru PAK dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 3 Gandang Batu Sillanan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Secara akademik dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan ilmu pengajaran, khususnya mata kuliah Profesi keguruan PAK, Micro Teaching pada perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.

2. Secara Praktis

Di harapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan manfaat terutama bagi:

a. Bagi Guru PAK SMP Negeri 3 Gandang Batu Sillanan

Tulisan ini diharapkan menjadi sebuah masukan bagi guru dalam mengembangkan seluruh kompetensinya secara khusus pada bidang kompetensi pedagogik supaya kegiatan pembelajaran bisa dilaksanakan dengan efektif dan efisien.

b. Peneliti

Dapat menambah informasi dan memperkaya pengetahuan yang bermakna dalam rangka mengembangkan dan menyadari akan

tugas panggilannya sebagai pengajar sekaligus sebagai acuan awal untuk mempersiapkan diri sebagai guru PAK ke depan.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi secara tidak langsung supaya siswa dapat terarah, sistematis dan bertanggung jawab dalam mengembangkan diri melalui pelajaran-pelajaran khusus pada mata pelajaran Agama Kristen.

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan antara lain:

BAB I Pendahuluan, Pada bagian ini mencakup latar belakang masalah, konteks permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, Dalam bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang membahas tentang hakikat kompetensi guru, kompetensi pedagogik Guru PAK, Kurikulum Merdeka serta hubungan kompetensi pedagogik guru PAK dengan perubahan kurikulum.

BAB III Metode penelitian, Bagian ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, narasumber (Informan), tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data melalui

observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan jadwal penelitian.

BAB IV Hasil penelitian dan analisis data, Bagian ini meliputi deskripsi hasil penelitian dan analisis data.